

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dan modernisasi sudah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia yang menyebabkan perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi dibelahan dunia lainnya. Arus barang dan arus modal telah melewati batas-batas negara dalam waktu yang singkat. Pemilik modal memiliki banyak peluang dalam menentukan sektor industri apa dan di negara mana untuk berinvestasi. Pemerintah berusaha menyediakan berbagai alternatif sumber dana yang dapat digunakan oleh badan usaha sesuai kebutuhan untuk mendorong perkembangan perusahaan.

Dalam era globalisasi Sektor Industri Barang dan Konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki berbagai jenis produk yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi yang bisa langsung dikonsumsi. Perkembangan kehidupan saat ini berkembang sangat cepat, terutama dikondisi perekonomian. Perkembangan ini disertai dengan persaingan bisnis yang ketat dan kompetitif. Dengan adanya persaingan maka harus diimbangi dengan pemikiran yang kritis dalam penggunaan sumber daya yang baik, sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang baik jika perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan adalah cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Alfredo, 2013).

Maka dari itu pengelolaan laporan keuangan harus diperhatikan karena dalam laporan tahunan ini akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu. Dengan demikian kinerja perusahaan akan lebih terjamin, dapat bertahan dan bersaing di tengah suasana pasar yang semakin kompetitif (Hardiyanti, 2012). Kategori Sektor Industri Barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peluang untuk terus tumbuh dan berkembang, sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi dalam berinvestasi.

Perusahaan besar pada umumnya memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas serta kondisi tersebut, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Riyanto (2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut dapat membuat investor memiliki saham di perusahaan tersebut. Hal ini menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal.

Pada umumnya sebuah perusahaan didirikan dengan suatu tujuan tertentu. Tujuan penting dalam pendirian perusahaan yaitu menjadi salah satu

bentuk untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham atau shareholder melalui peningkatan nilai perusahaan. Namun tujuan perusahaan yang sebenarnya ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal penting karena berkaitan dengan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalkan harga saham (Ratri, 2014).

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan beroperasi dan mencapai laba yang ditargetkan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari baik buruknya kinerja perusahaan, yang akan mempengaruhi pandangan investor pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tentunya akan membuat para investor percaya akan kinerja perusahaan dan juga prospeknya di masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham, jika para pemegang saham dalam keadaan baik maka bisa dipastikan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan terjadi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yaitu pada tahun 2015 sampai 2019 indeks saham industri barang konsumsi (*Consumer Goods*) turun 12,68%. Saham-saham emiten rokok seperti PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) menjadi pendukung utama indeks saham ini. Sebagian besar saham properti yang memiliki kapitalisasi besar memang masih layu. Misalnya, harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang menyusut 5,73%. Saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) juga merosot 42,59%. Diperiode yang sama saham PT Garuda food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dan PT Mayora Indah

Tbk (MYOR) juga melemah masing-masing sebesar 21,76% dan 19,47%. Penurunan nilai perusahaan yang dialami industri ini sesuai dengan fakta bahwa pada tahun tersebut penjualan pada sektor industri barang konsumsi cenderung turun akibat sentimen negatif berupa rencana kenaikan tarif cukai 23% pada 2020 (Kontan.co.id, 2019).

Suatu perusahaan tidak selalu mengalami perkembangan yang baik. Perusahaan tersebut sering mengalami kondisi naik turunnya harga saham. Harga saham yang naik turun disebabkan oleh informasi yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Fenomena turunnya nilai perusahaan yang telah dijelaskan tentunya membuat investor lebih berhati-hati dalam melakukan investasi pada perusahaan. Investor pasti memerlukan informasi yang akurat agar memperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi perusahaan. Tujuan para pemodal menanamkan dananya adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan resiko yang minimal. Suatu pergerakan harga saham yang wajar akan menimbulkan kepercayaan pada diri investor dalam melakukan investasi untuk membeli atau menjual saham yang ada. (Rika, 2020)

Perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang akan mempunyai nilai yang tinggi dimata investor sehingga pemegang saham tidak ragu untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan dapat mencapai target dalam menaikkan laba, maka nilai dari perusahaan tersebut akan bertambah. Nilai perusahaan berpengaruh agar perusahaan tetap dapat melakukan perkembangan maupun pengurangan skala ekonomi usaha. Salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan

(Marfuah dan Nindya, 2017). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sangat diperhatikan oleh calon investor. Terdapat berbagai macam rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Sudiani (2015) *Return On Equity* adalah pengembalian ekuitas merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimilikinya.

Kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan akan terus bertumbuh dan berkembang secara terus menerus, maka dari itu perusahaan juga harus memperhatikan kepedulian terhadap masyarakat. Perusahaan juga memiliki penyesuaian untuk mendapatkan pembenaran sosial dan mengoptimalkan intensitas keuangannya untuk jangka panjang. Oleh sebab itu perusahaan harus berusaha menciptakan citra yang baik kepada masyarakat dengan membagikan perhatian terhadap lingkungan atau bertanggung jawab sosial yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab kelompok kepada dampak dari kompetitif dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menangani kerusakan lingkungan yang terjadi akibat operasional perusahaan serta memperbaiki kesenjangan sosial yang terjadi di lingkungan perusahaan berdiri (Retno & Priantinah, 2012).

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penelitian Chandra (2010) menyatakan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial

adalah untuk alasan strategis. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Jika perusahaan melakukan pertanggungjawaban yang tinggi terhadap lingkungannya, image atau nilai perusahaan akan meningkat. Investor lebih tertarik menanamkan modalnya jika perusahaan dipandang memiliki citra yang bagus dimata masyarakat, karena semakin bagusnya citra perusahaan dan kesetiaan konsumen akan semakin tinggi sehingga akan berdampak pada keuntungan perusahaan yang semakin meningkat juga.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga terkait dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air bersih, perubahan iklim, dan sebagainya. Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia pada beberapa tahun terakhir semakin meningkat setelah munculnya peraturan tegas dari pemerintah yang tertera dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang isinya mewajibkan bagi seluruh perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada para pemegang saham tetapi juga memiliki kewajiban sosial bagi pemangku kepentingan lainnya.

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan kaitan antara Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi. Menurut Putri (2015) mengatakan pada penelitiannya bahwa kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang mampu

meningkatkan Nilai Perusahaan. Selain itu, peneliti memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh tersebut. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis untuk menunjang berlangsungnya hidup perusahaan pada masa yang akan datang.

Dengan adanya pelaporan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini, para pemegang saham dapat dengan mudah mengevaluasi bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan tersebut dan pemegang saham juga dapat memberikan penghargaan terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya. Penelitian Rochman dan Fitria (2017) juga menemukan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan Susianti dan Yasa (2013), menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, tetapi *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain mengenai profitabilitas yang dilakukan oleh Lubis, dkk (2017) dan Farida Styaningrum (2018) mereka menemukan adanya hubungan positif antara Profitabilitas yang di proksikan dengan ROE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, mereka mengatakan bahwa perusahaan perlu meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi ROE maka akan semakin menarik minat para investor. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Rahayu dan Sari (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena laba yang didapatkan perusahaan cenderung berfluktuatif sehingga membuat investor tidak yakin dengan hasil yang akan di dapatkan perusahaan dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil uraian di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini akan dikaji ulang dengan tujuan hasil penelitian nantinya dapat mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Dengan demikian penulis bermaksud

melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Periode 2017-2020 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat menjadi pokok rumusan masalah penelitian yang diungkap dlalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaaa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

4. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penyajian penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan keuangan mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi.

2. Bagi Investor

Penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor khususnya dalam kondisi keuangan perusahaan dan menjadi bahan masukan perusahaan dalam memecahkan masalah yang berkaitan Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi terhadap pembaca dan pihak lainnya mengenai faktor yang mempengaruhi Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi dan memberikan informasi yang berkaitan dengan pembahasan.